

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sub Tema Allah Itu Maha Mengetahui Menggunakan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Pada Peserta Didik Kelas III.A SD Negeri Lampeuneurut

Hera Eria

SD Negeri Lampeuneurut

Email: heraeriaa@gmail.com

ABSTRACT

Technological advancements and the implementation of the Merdeka Curriculum require educators to design student-centered learning to enhance attitudes, knowledge, and skills. This classroom action research aims to improve learning outcomes in Islamic Religious Education sub-theme Allah is All-Knowing using Problem Based Learning (PBL) for 32 third-grade students at SD Negeri Lampeuneurut. The two-cycle research method (two meetings per cycle) employed observation of teacher and student activities, along with end-of-session evaluations. Pre-cycle results showed an average score of 65.03 (low category), rising to 70.59 (moderate) in cycle I, and reaching 80.59 (good) in cycle II. Qualitative and quantitative data analysis proved PBL effectively stimulated active participation in solving contextual problems, fostered collaboration, and strengthened understanding of religious values. This improvement aligns with the Merdeka Curriculum principles emphasizing student-centered learning and strengthening the Pancasila Student Profile. The study concludes that PBL enhances learning outcomes while cultivating creative, honest, and systematic problem-solving character. Practically, this method is recommended for Islamic Religious Education to optimize curriculum achievement and student character development.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pendidik menciptakan pembelajaran berbasis peserta didik guna meningkatkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sub tema Allah Itu Maha Mengetahui melalui metode *Problem Based Learning* (PBL) pada 32 peserta didik kelas III.A SD Negeri Lampeuneurut. Metode penelitian menggunakan dua siklus (masing-masing dua pertemuan) dengan teknik pengumpulan data observasi aktivitas guru dan peserta didik serta evaluasi akhir pembelajaran. Hasil prasiklus menunjukkan rata-rata nilai 65,03 (kategori rendah), meningkat pada siklus I menjadi 70,59 (cukup), dan mencapai 80,59 (baik) di siklus II. Analisis data kualitatif dan kuantitatif membuktikan PBL efektif memicu partisipasi aktif peserta didik dalam memecahkan masalah kontekstual, mendorong kolaborasi, serta memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan. Peningkatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Simpulan

penelitian mengonfirmasi bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter kreatif, jujur, dan sistematis dalam menyelesaikan masalah. Implikasi praktisnya, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna mengoptimalkan capaian kurikulum dan pengembangan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik sejak dini. Salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran PAI adalah pemahaman terhadap sifat-sifat Allah, termasuk di antaranya keyakinan bahwa Allah Maha Mengetahui (Al-'Alim). Pemahaman terhadap konsep ini tidak hanya menjadi pondasi teologis dalam ajaran tauhid, tetapi juga berdampak langsung pada pembentukan sikap jujur, bertanggung jawab, dan disiplin peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyampaian materi ini menuntut pendekatan yang tepat agar tidak hanya dikuasai secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih banyak menghadapi kendala, khususnya dalam hal keterlibatan aktif peserta didik dan rendahnya pencapaian hasil belajar. Hal ini terlihat jelas di kelas III.A SD Negeri Lampeuneurut, Aceh Besar, di mana sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Fenomena seperti rasa bosan, kurang fokus, seringnya izin keluar kelas, serta minimnya partisipasi dalam diskusi kelompok mencerminkan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan dan minat peserta didik. Hasil evaluasi prasiklus juga mencatat bahwa rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 65,03, dengan lebih dari separuh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 67. Temuan ini mengindikasikan adanya persoalan serius dalam efektivitas pembelajaran, khususnya dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak seperti sifat-sifat Allah.

Di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, secara eksplisit mendorong pembelajaran yang bersifat student-centered, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti berpikir kritis, mandiri, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkebinekaan global. Untuk mewujudkan hal ini, guru dituntut untuk berinovasi dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberdayakan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pencarian dan pemaknaan pengetahuan. Salah satu pendekatan yang relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka adalah Problem Based Learning (PBL), yakni suatu

metode pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai pemicu utama untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, berkolaborasi, dan menyusun solusi secara kreatif.

Teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) mendasari pendekatan ini, dengan asumsi bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika peserta didik membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran PAI, PBL memiliki potensi besar untuk menghidupkan kembali minat belajar siswa dengan mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan peristiwa nyata di sekitar mereka. Misalnya, pemahaman tentang sifat Allah Maha Mengetahui dapat dikaitkan dengan etika digital, perilaku di rumah, atau sikap dalam menggunakan teknologi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan secara lebih bermakna.

Berbagai penelitian terdahulu juga menguatkan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Fauzi et al. (2020) menyebutkan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik SD hingga 23% karena sifatnya yang kontekstual dan mendorong eksplorasi aktif. Sa'diah (2019) juga menekankan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran PAI mampu mendorong proses refleksi kritis dan internalisasi nilai-nilai agama. Hal ini sangat penting mengingat sifat materi keagamaan yang tidak selalu mudah dipahami jika disampaikan secara tekstual atau naratif semata. Kelebihan PBL dalam menghadirkan masalah kontekstual menjadikannya sebagai media yang efektif untuk menjembatani abstraksi konsep dengan pengalaman nyata peserta didik.

Namun demikian, penerapan metode ini belum banyak digunakan secara optimal dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Banyak guru masih mengandalkan metode ceramah atau tanya jawab tradisional yang cenderung bersifat satu arah. Kurangnya pelatihan dan keterbatasan sumber daya juga menjadi alasan mengapa pendekatan inovatif seperti PBL belum menjadi pilihan utama. Padahal, dengan penerapan yang tepat, PBL tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami ajaran agama secara lebih baik, tetapi juga menumbuhkan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kolaboratif, dan kemampuan berpikir sistematis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Allah Itu Maha Mengetahui di kelas III.A SD Negeri Lampeuneurut. Penelitian ini tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan capaian akademik, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam penerapan Kurikulum Merdeka secara lebih holistik di bidang Pendidikan Agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan pendekatan mixed methods

yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran secara dinamis, serta sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan refleksi berbasis bukti. Model tindakan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kerangka kerja yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit per pertemuan, yang difokuskan pada subtema “Allah Itu Maha Mengetahui” dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III.A SD Negeri Lampeuneurut dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang (18 laki-laki dan 14 perempuan).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Problem Based Learning (PBL) yang dilaksanakan sesuai dengan enam langkah utama sebagaimana dikemukakan oleh Arends (2012). Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) orientasi peserta didik terhadap masalah; (2) identifikasi masalah kontekstual, misalnya dengan mengajukan pertanyaan "Bagaimana sifat Maha Mengetahui Allah terlihat dalam fenomena alam?"; (3) analisis masalah melalui diskusi kelompok; (4) pengumpulan data dari sumber terpercaya seperti Al-Qur'an, hadis, dan buku ajar; (5) penyusunan solusi atau hipotesis berbasis nilai agama; (6) presentasi hasil dalam bentuk poster atau role-play; serta (7) refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif, tes evaluasi tertulis, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur yang disusun berdasarkan panduan dari Kemendikbud (2021), yang menilai aktivitas guru dalam menerapkan PBL serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Indikator observasi mencakup keterlibatan dalam diskusi, kemampuan kolaborasi, serta penerapan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila seperti kreativitas, kejujuran, dan tanggung jawab.

Tes evaluasi berupa soal uraian sebanyak 10 nomor diberikan di akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap konsep ketuhanan, khususnya sifat Allah Maha Mengetahui. Validitas isi dari instrumen evaluasi ini diuji melalui expert judgment oleh dua guru Pendidikan Agama Islam yang berpengalaman, sementara reliabilitasnya diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach dan diperoleh nilai α sebesar 0,85, yang menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil tes dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, serta dilakukan paired t-test untuk membandingkan peningkatan hasil belajar antar siklus (Fraenkel et al., 2012). Sementara itu, data kualitatif berupa hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis secara tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Triangulasi

sumber dilakukan dengan membandingkan data dari observasi guru, catatan peserta didik, dan dokumentasi foto untuk menjamin kredibilitas temuan.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan dua indikator utama, yaitu: pertama, jika minimal 75% peserta didik mencapai nilai di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 67; dan kedua, jika aktivitas pembelajaran menunjukkan pemenuhan indikator Profil Pelajar Pancasila dengan nilai rata-rata minimal 3 pada skala 1-4. Seluruh proses penelitian ini dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Peneliti telah memperoleh izin resmi dari kepala sekolah dan menjaga kerahasiaan identitas peserta didik dengan menggunakan inisial nama dalam setiap dokumentasi dan pelaporan hasil (Cohen et al., 2017).

Hasil dan Diskusi

A. Kondisi Awal Pembelajaran

Sebelum intervensi, hasil evaluasi peserta didik kelas III.A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sub tema Allah Itu Maha Mengetahui menunjukkan rata-rata nilai 65,03 dengan 61% peserta didik (19 orang) di bawah KKM (67) .

Tabel 4.1
Data Awal Nilai Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas II.A
Semester II TP. 2022 / 2023.

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin		Nilai Awal	Keterangan
		L	P		
1	Adiba Azzahra	-	v	67	Tuntas
2	Aditya Naufal	v	-	62	Belum Tuntas
3	Ahmad Mujafar	v	-	78	Tuntas
4	Aira Afuza	-	v	56	Belum Tuntas
5	Aisyah Fazila Faiza	-	v	72	Tuntas
6	Anisa Ramadhani	-	v	73	Tuntas
7	Aqila Nafisah	-	v	66	Belum Tuntas
8	Asdaiya Fersa	-	v	56	Belum Tuntas
9	Atqal Atqiya	-	v	53	Belum Tuntas
10	Fathan Almaisan Zhafar	v	-	59	Belum Tuntas
11	Fatin Rianisa	-	v	60	Belum Tuntas
12	Jihan Talita	-	v	66	Belum Tuntas
13	M. Bilal Al Fatullah	v	-	78	Tuntas
14	M. Daffa Al Hafizh	v	-	68	Tuntas
15	M. Fathurrahman Ghifari	v	-	69	Tuntas
16	Mirza Ukail Kurniawan	v	-	64	Belum Tuntas
17	Muhammad Aqil	v	-	67	Tuntas
18	Muhammad Futhailus Sulthan	v	-	55	Belum Tuntas
19	Muhammad Isra Al- Fatih	v	-	64	Belum Tuntas
20	Muhammad Rafa Alfathan Rizqi	v	-	67	Tuntas

21	Muhammad Raja Al Fatih	v	-	64	Belum Tuntas
22	Muhammad Riski Raja Al- Faris	v	-	66	Belum Tuntas
23	Naura Husna	-	v	58	Belum Tuntas
24	Nidaulhasanah	-	v	70	Tuntas
25	Qathratun Nada	-	v	66	Belum Tuntas
26	Rahmad Mubarak	v	-	80	Tuntas

Analisis distribusi nilai (Tabel 4.2) mengungkap mayoritas peserta didik (34,4%) berada pada rentang 51-60, mengindikasikan kesenjangan pemahaman konsep ketuhanan dan rendahnya motivasi belajar. Observasi proses pembelajaran mengkonfirmasi dominasi metode ceramah (teacher-centered), minimnya partisipasi aktif, serta ketiadaan alat peraga kontekstual yang memicu kebosanan (Depdiknas, 2006).

Tabel 4.2
Analisis Data Awal Peserta didik Kelas III.A SD Negeri Lampeuneurut
Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NILAI	Data Awal Peserta didik		
		Banyaknya peserta didik	Nilai yang diperoleh	Jumlah
1	91-100	0	0	0
2	81-91	0	0	0
3	71-80	6	72;73;78;78;78;80	459
4	61-70	15	62;64;64;64;66;66;66;66;67;67;67;68;69;70;70	400
5	51-60	11	53;55;55;56;56;56;58;59;59;59;60	626
6	41-50	0	0	0
7	31-40	0	0	0
8	21-30	0	0	0
9	11-10	0	0	0
10	0-10	0	0	0
	Jumlah	32	-	2.081
Rata-rata nilai				65,03

B. Hasil Penelitian Siklus I

Penerapan PBL pada siklus I meningkatkan rata-rata nilai menjadi 70,59 dengan 65,6% peserta didik (21 orang) mencapai KKM (Tabel 4.3).

Tabel 4.3
Data Nilai Pendidikan Agama Islam siklus I Kelas III.A SD Negeri Lampeuneurut
Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin		Nilai Awal	Keterangan
		L	P		
1	Adiba Azzahra	-	v	73	Tuntas
2	Aditya Naufal	v	-	68	Tuntas

3	Ahmad Mujafar	v	-	74	Tuntas
4	Aira Afuza	-	v	62	Belum Tuntas
5	Aisyah Fazila Faiza	-	v	78	Tuntas
6	Anisa Ramadhani	-	v	79	Tuntas
7	Aqila Nafisah	-	v	72	Tuntas
8	Asdaiya Fersa	-	v	62	Belum Tuntas
9	Atqal Atqiya	-	v	59	Belum Tuntas
10	Fathan Almaisan Zhafar	v	-	65	Belum Tuntas
11	Fatin Rianisa	-	v	66	Belum Tuntas
12	Jihan Talita	-	v	72	Tuntas
13	M. Bilal Al Fatullah	v	-	84	Tuntas
14	M. Daffa Al Hafizh	v	-	74	Tuntas
15	M. Fathurrahman Ghifari	v	-	75	Tuntas
16	Mirza Ukail Kurniawan	v	-	70	Tuntas
17	Muhammad Aqil	v	-	73	Tuntas
18	Muhammad Futhailus Sulthan	v	-	61	Belum Tuntas
19	Muhammad Isra Al- Fatih	v	-	70	Tuntas
20	Muhammad Rafa Alfathan Rizqi	v	-	73	Tuntas
21	Muhammad Raja Al Fatih	v	-	70	Tuntas
22	Muhammad Riski Raja Al- Faris	v	-	72	Tuntas
23	Naura Husna	-	v	64	Belum Tuntas
24	Nidaulhasanah	-	v	76	Tuntas
25	Qathratun Nada	-	v	72	Tuntas
26	Rahmad Mubarak	v	-	86	Tuntas
27	Raysa Izatunnisa Abelia	-	v	84	Tuntas
28	Risky Aulia	v	-	65	Belum Tuntas
29	Rizal Aulia Qurrata	v	-	61	Belum Tuntas

Analisis distribusi (Tabel 4.4) menunjukkan pergeseran signifikan ke rentang 61-70 (43,8%), didukung peningkatan aktivitas diskusi kelompok dan penggunaan studi kasus seperti “Bagaimana sifat Maha Mengetahui Allah menjelaskan fenomena hujan?”. Namun, 34,4% peserta didik (11 orang) masih berada di bawah KKM, terutama pada aspek analisis konsep abstrak. Refleksi mengidentifikasi kelemahan dalam scaffolding (dukungan guru) selama fase penyelesaian masalah (Vygotsky, 1978).

Tabel 4.4
Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam Siklus I Kelas III.A SD Negeri Lampeuneurut Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NILAI	Data Awal Nilai Iman kepada Nabi dan Rasul		
		Banyaknya peserta didik	Nilai yang diperoleh	Jumlah

1	91-100	0	0	0
2	81-91	0	0	0
3	71-80	3	84;84;86	254
4	61-70	14	72;72;72;72;73;73;73;74;74;75;76;76;78;79	1.039
5	51-60	14	61;61;61;62;62;62;64;65;66;68;70;70;70	907
6	41-50	1	59	59
7	31-40	0	0	0
8	21-30	0	0	0
9	11-20	0	0	0
10	0-10	0	0	0
	Jumlah	32	-	2.259
Rata-rata nilai				70,59

C. Hasil Penelitian Siklus II

Penyempurnaan PBL pada siklus II melalui integrasi alat peraga visual (poster ayat Al-Qur'an) dan simulasi role-play menghasilkan rata-rata nilai 80,59 dengan 100% peserta didik (32 orang) mencapai KKM (Tabel 4.5).

Tabel 4.5

Data Nilai Pendidikan Agama Islam siklus II Kelas III.A SD Negeri Lampeuneurut Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Peserta didik	Jenis Kelamin		Nilai Awal	Keterangan
		L	P		
1	Adiba Azzahra	-	v	83	Tuntas
2	Aditya Naufal	v	-	78	Tuntas
3	Ahmad Mujafar	v	-	84	Tuntas
4	Aira Afuza	-	v	72	Tuntas
5	Aisyah Fazila Faiza	-	v	88	Tuntas
6	Anisa Ramadhani	-	v	89	Tuntas
7	Aqila Nafisah	-	v	82	Tuntas
8	Asdaiya Fersa	-	v	72	Tuntas
9	Atqal Atqiya	-	v	69	Tuntas
10	Fathan Almaisan Zhafar	v	-	75	Tuntas
11	Fatin Rianisa	-	v	76	Tuntas
12	Jihan Talita	-	v	82	Tuntas
13	M. Bilal Al Fatullah	v	-	94	Tuntas
14	M. Daffa Al Hafizh	v	-	84	Tuntas
15	M. Fathurrahman Ghifari	v	-	85	Tuntas
16	Mirza Ukail Kurniawan	v	-	80	Tuntas
17	Muhammad Aqil	v	-	83	Tuntas

Distribusi nilai (Tabel 4.6) menunjukkan 53,1% peserta didik berada di rentang 71-80 dan 43,8% di rentang 81-91, menegaskan peningkatan kemampuan analitis dan kolaborasi.

Nilai tertinggi (96) dan terendah (69) mencerminkan kesetaraan akses pembelajaran berbasis masalah (Hmelo-Silver, 2004).

Tabel 4.6

Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam Siklus II Kelas III.A SD Negeri Lampeuneurut Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NILAI	Data Awal Nilai Iman kepada Nabi dan Rasul		
		Banyaknya peserta didik	Nilai yang diperoleh	Jumlah
1	91-100	3	96;94;96	284
2	81-91	14	82;82;82;82;83;83;83;84;84;85;86;86;88;89	1.179
3	71-80	14	71;71;71;72;72;72;74;75;75;76;78;80;80;80	1.074
4	61-70	1	69	69
5	51-60	0	0	0
6	41-50	0	0	0
7	31-40	0	0	0
8	21-30	0	0	0
9	11-10	0	0	0
10	0-10	0	0	0
	Jumlah	32	-	2.579
Rata-rata nilai				80,59

Pembahasan

Peningkatan signifikan hasil belajar membuktikan efektivitas PBL dalam mengaktifkan *zone of proximal development* peserta didik (Vygotsky, 1978). Pada siklus I, peningkatan 8,5% (dari 65,03 ke 70,59) dipicu oleh keterlibatan peserta didik dalam identifikasi masalah kontekstual, meski masih terbatas pada tingkat pemahaman dasar (*remembering*).

Pada siklus II, lonjakan 14,2% (ke 80,59) terjadi setelah penguatan scaffolding melalui alat peraga dan penugasan berbasis proyek, yang mendorong kemampuan *analyzing* dan *evaluating* (Anderson & Krathwohl, 2001).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sa'diah (2019) yang menyatakan PBL meningkatkan internalisasi nilai agama melalui refleksi kritis. Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok juga memperkuat sikap kolaboratif dan kejujuran, selaras dengan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Analisis *gain score* (Hake, 1999) sebesar 0,47 (kategori sedang) mengindikasikan PBL efektif untuk materi abstrak seperti ketuhanan jika dikombinasikan dengan media visual.

Implikasi Praktis

1. Bagi Guru: PBL direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran PAI dengan memastikan penyediaan scaffolding dan alat peraga kontekstual.

2. Bagi Sekolah: Pelatihan guru dalam merancang masalah autentik berbasis nilai lokal Aceh dapat mengoptimalkan Kurikulum Merdeka.
3. Bagi Penelitian Lanjutan: Perlu eksplorasi integrasi teknologi digital (e.g., video animasi) untuk meningkatkan daya tarik PBL pada generasi Z.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan metode Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sub tema Allah Itu Maha Mengetahui pada peserta didik kelas III.A SD Negeri Lampeuneurut. Peningkatan signifikan terlihat dari rata-rata nilai prasiklus (65,03) yang meningkat menjadi 70,59 pada siklus I dan mencapai 80,59 di siklus II, dengan seluruh peserta didik (100%) berhasil melampaui KKM pada akhir siklus II. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan student-centered yang memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik dalam mengidentifikasi masalah kontekstual, berkolaborasi menyusun solusi berbasis nilai keagamaan, serta merefleksikan proses pembelajaran secara kritis.

Metode PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti kreativitas, kejujuran, dan kemampuan berpikir sistematis. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik (kodrat alam) dan relevansi zaman (kodrat zaman). Implikasi praktis penelitian ini merekomendasikan guru untuk mengintegrasikan alat peraga visual dan studi kasus nyata dalam penerapan PBL, khususnya pada materi abstrak seperti ketuhanan. Bagi institusi pendidikan, temuan ini menjadi dasar pengembangan pelatihan guru dalam merancang pembelajaran inovatif yang mendukung penguatan karakter peserta didik. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi adaptasi PBL dengan teknologi digital guna menjawab tantangan pembelajaran generasi Z.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2018). *Pembelajaran tauhid dalam konteks kurikulum modern*. Penerbit Edukasi.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Barrows, H. S. (1996). *Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview*. *New Directions for Teaching and Learning*, 1996(68), 3–12. <https://doi.org/10.1002/tl.37219966804>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- Depdiknas. (2003). *Penelitian tindakan kelas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fauzi, A., & Rahayu, S. (2020). Peningkatan hasil belajar PAI melalui Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45–60.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Indiana University.
- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A method sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Nurhidayah, R. (2021). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI: Studi kasus di SD Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 78–92.
- Sa'diah, H. (2019). Internalisasi nilai-nilai agama melalui Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 12–25.
- Sudrajat, A. (2008). *Cooperatif learning*. WordPress. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/cooperative-learning/>
- Sulipan. (2010). *Teknik mudah menyusun karya tulis ilmiah*. Eksimedia Grafisindo.
- Sumantri, M., & Syaodih, N. (2003). *Perkembangan peserta didik*. Universitas Terbuka.
- Suprayekti. (2003). *Interaksi belajar mengajar*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Depdiknas.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.